

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu, tentang peranan kliring terhadap peningkatan pelayanan nasabah pada PT Bank "X" dan pengaruhnya terhadap peningkatan dana maka secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Salah satu fungsi dibentuknya bank adalah untuk menghimpun dana dari pihak masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Penghimpunan dana yang diperlukan oleh sebuah bank berasal dari modal sendiri, ditambah modal dari luar melalui sumber-sumber pendanaan bank antara lain seperti simpanan giro, simpanan deposito dan simpanan tabungan serta hasil penjualan saham. Modal lain untuk mendapatkan dana dengan cara yang lebih efektif yaitu melalui suatu lembaga. Lembaga itu telah dikenal luas dikalangan perbankan yaitu kliring. Lembaga kliring ini dibentuk oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Tujuan dibentuknya lembaga kliring ini untuk meningkatkan lalu lintas pembayaran antar bank dan Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring.
2. Kliring merupakan sarana yang dibutuhkan dan penting bagi sebuah bank. Dengan adanya kliring akan mempermudah dan memperlancar proses hutang piutang antar bank. Proses transaksi keuangan antar nasabah bank lebih mudah. Dengan kliring masuknya dana yang diperlukan sebuah bank lebih mudah dan cepat. Jadi kliring merupakan jembatan masuknya sejumlah dana dari bank lain,

walaupun bukan merupakan salah satu sumber-sumber pendanaan bank, tetapi kliring merupakan jasa perbankan yang penting. Terbukti apabila suatu bank umum devisa tidak memiliki jasa kliring maka dana dari pihak luar tentunya tidak dapat masuk sehingga segala hutang piutang dengan bank lain tidak dapat dilakukan. Apabila terjadi pelayanan terhadap nasabah yang kurang memuaskan kemungkinan nasabah akan meninggalkan bank tersebut. Apabila suatu bank telah ditinggalkan oleh nasabahnya maka otomatis dana yang didapatpun akan ikut turun, dengan jumlah dana yang turun atau kecil maka otomatis kegiatan operasional perbankan jadi terganggu dan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Dengan demikian kliring dapat dijadikan indikator kesehatan suatu bank.

3. Pada Bab IV, pada tabel 1 terlihat pengumpulan dana yang diperoleh PT Bank "X" dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 terlihat adanya kenaikan dana meskipun tidak mencolok, tetapi kenaikan dana tersebut terlihat stabil. Pada tahun 1993 dana yang dikumpulkan 11.482.337 triliun, pada tahun 1994 naik menjadi 12.545.930 triliun dan pada tahun 1995 naik lagi menjadi 14.028.941 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa kliring mempunyai pengaruh terhadap peningkatan dana pada PT Bank "X", dan pengelolaan dana yang diperoleh bisa dikelola (manage) dengan baik oleh pihak PT Bank "X" melalui sumber daya manusia dan tenaga pimpinan yang profesional ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai LDR bank tersebut. LDR merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan dana suatu bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 110 % dan

diberi nilai 5 sedang untuk nilai LDR yang melewati batas toleransi 110 % diberi nilai 0. Pada tahun 1993 nilai LDR PT Bank "X" sebesar 72,67%, pada tahun 1994 nilai LDR sebesar 72,05 pada tahun ini LDR turun 0,62 point hal ini dikarenakan pada tahun 1994 PT Bank "X" menyalurkan dana kepada masyarakat lebih sedikit dari tahun sebelumnya tetapi hal ini tidak mempengaruhi dana dan tingkat kesehatan bank, sedang pada tahun 1995 nilai LDR naik menjadi 78,22% pada tahun itu penyaluran dana kepada masyarakat lebih besar dari tahun 1994 hal ini terjadi karena atas anjuran pemerintah untuk memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat misalnya dengan pemberian KUK dan KKIL. Dari ketiga tahun tersebut nilai LDR PT Bank "X" masih berada jauh dibawah batas toleransi Bank Indonesia dan memiliki nilai 5, yang mempunyai menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dana PT Bank "X" baik serta penyediaan dana bank cukup karena dana yang diperolehnya dari tahun ketahun terus meningkat. Dengan demikian kliring mempunyai peranan terhadap perolehan dana pada PT Bank "X" dan kliring mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesehatan suatu Bank.

#### **B. Saran.**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peranan kliring terhadap peningkatan dana pada PT Bank "X", berikut ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. PT Bank "X" dalam menggali potensi dana dari masyarakat, hendaknya disamping tetap dengan mengandalkan jasa kliring sebagai sarana untuk

memperoleh dana dari luar yang selama ini telah dilaksanakan, harus pula dicari jalan lain untuk meningkatkan perolehan dana dengan mengeluarkan produk-produk perbankan yang baru, yang dapat mempermudah pelayanan nasabah dan memberikan kepuasan yang baik. Dengan demikian walaupun dalam rangka pengumpulan dana tanpa diiming-imingi dengan bermacam-macam hadiah dan janji yang muluk-muluk, maka PT Bank "X" dapat bersaing dengan sesama bank milik pemerintah lainnya dan bank-bank swasta. Karena PT Bank "X" mempunyai kredibilitas dan reputasi yang baik dimata kalangan perbankan nasional serta internasional, dengan kondisi yang telah ada maka masyarakatpun akan menilai bahwa PT Bank "X" adalah bank yang sehat.

2. PT Bank "X" hendaknya melaksanakan penelitian terhadap situasi pasar, karena hal ini sangat penting bagi PT Bank "X" untuk memperoleh informasi mengenai posisi bank terhadap pesaing-pesaingnya terlebih dalam rangka menghadapi globalisasi sektor perbankan dimana di Indonesia bank-bank asing telah membuka cabangnya.
3. Disamping itu, PT Bank "X" harus menjaga sumber daya manusianya, karena dengan sumber daya manusia yang profesional maka tentunya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak bank harus tetap memberikan pendidikan yang diperlukan oleh para pegawai dan mempunyai hubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pelaku di bidang perbankan. Dengan demikian PT Bank "X" nantinya bukan saja mampu bersaing dengan bank-bank dalam negeri tetapi

mampu juga bersaing dengan bank-bank asing dan tetap dapat tumbuh dalam iklim persaingan yang ketat di bidang perbankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1982, Ikhtisar Ketentuan-ketentuan Perbankan Indonesia Jilid I.
- Bank Indonesia, 1992, Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tentang Perbankan.
- Hasibuan, H Malayu, SP, Drs. 1993, Manajemen Perbankan, CV. H. Masagung, Jakarta.
- Marala, Djuhaepah T, 1986, Manajemen Dana Perbankan, Gunung Agung, Jakarta.
- Simorangkir, OP, 1986, Seluk Beluk Perbankan, Aksara Persada, Jakarta.
- Simorangkir, OP, 1991, Seluk Beluk Bank Komersial, Aksara Persada Indonesia, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, 1997, Kelembagaan Perbankan Edisi II Cetakan ke sembilan, STIE Perbanas, Jakarta.
- Widjanarto, 1997, Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia Edisi III, PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.